

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU UNTUK MEWUJUDKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS PERSIS CIBATU KABUPATEN GARUT

Iman Nurjuman¹, Endang Soetari², Aceng Ulumudin³
^{1,2,3} Universitas Garut, Indonesia

Email: iman.nurjuman@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2902>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 29 June 2026

Keywords:

Principal Leadership,

Teacher Performance,

Student Learning Achievement

Affective Dimension

Private Madrasah



ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of principal leadership and teacher performance on student learning achievement at MTs Persis Cibatu Garut, addressing the decline in exam scores and low affective dimensions. A descriptive-analytical quantitative approach was employed. The research population included all teachers, utilizing validated and reliable questionnaire instruments. Data analysis involved simple and multiple linear regression, alongside classical assumption tests. Principal leadership (74.44%), teacher performance (83.22%), and learning achievement (73.77%) are in the good category. Leadership has a significant effect on teacher performance ($R^2 = 13,9\%$) and learning achievement ($R^2 = 47,2\%$, $\text{Beta} = 0,687$). Teacher performance also has a significant effect on learning achievement ($R^2 = 47,2\%$, $\text{Beta} = 0,687$). Simultaneously, both variables contribute 64.2% to student learning achievement F calculated = 25,947 > F table = 3,15 This phenomenon confirms that managerial collaboration and optimization of teachers' pedagogical competence are the ultimate keys to boosting graduate quality. This study provides a specific empirical mapping for private Islamic schools, identifying transactional leadership aspects and students' affective dimensions as critical operational points that require sustained strategic interventions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Persis Cibatu Garut, guna mengatasi penurunan nilai ujian dan rendahnya dimensi afektif siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif analitis. Populasi meliputi seluruh guru, dengan instrumen berupa kuesioner yang telah teruji valid dan reliabel. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil deskriptif menunjukkan kepemimpinan (74,44%), kinerja guru (83,22%), dan prestasi belajar (73,77%) berkategori baik. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($R^2 = 13,9\%$) dan prestasi belajar ($R^2 = 47,2\%$, $\text{Beta} = 0,687$). Kinerja guru juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($R^2 = 47,2\%$, $\text{Beta} = 0,687$). Secara simultan, keduanya berkontribusi sebesar 64,2% terhadap prestasi belajar siswa (F hitung = 25,947 > F tabel = 3,15). Fenomena ini menegaskan bahwa kolaborasi manajerial dan optimalisasi kompetensi pedagogik guru menjadi kunci utama dalam mendongkrak mutu lulusan. Penelitian memberikan pemetaan empiris spesifik pada madrasah swasta dengan mengidentifikasi bahwa aspek kepemimpinan transaksional dan dimensi afektif siswa merupakan titik kritis operasional yang memerlukan intervensi strategis berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Transaksional, Kinerja Guru, Prestasi Belajar, Dimensi Afektif, Madrasah Swasta.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen paling esensial dalam kehidupan manusia yang menempatkannya sebagai *hayawanun nathiq* atau makhluk yang berpikir, bernalar, dan berbahasa, sekaligus menjadi pembeda utama kualitas insani di mata Allah Swt. Melalui pendidikan, setiap individu menjalani proses pembelajaran terstruktur guna meningkatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, mentransformasi karakter, serta mengaktualisasikan segenap potensi diri yang terpendam (Tilaar, 2022). Secara hakiki, eksistensi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari garis hidup manusia, bermula dari interaksi paling dini bersama orang tua, berkembang di lingkungan sosial kemasyarakatan, hingga diakomodasi secara formal melalui institusi sekolah dan perguruan tinggi. Sejalan dengan pandangan tersebut, pendidikan dipahami sebagai suatu upaya sadar dan terencana oleh pendidik melalui berbagai skenario serta pertimbangan matang demi mencapai tujuan mutakhir yang telah ditetapkan (Mustadi, 2020). Dalam cakupan yang lebih luas, pembangunan nasional dan keberlanjutan generasi penerus bangsa bertumpu pada kualitas modal pendidikan, karena melalui pendidikan inilah manusia mampu mendeterminasi serta mengubah arah hidupnya menjadi insan yang lebih berkualitas.

Dalam cakupan institusional Islam, manajemen pendidikan Islam hadir sebagai paradigma kesemestaan yang mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan (*ilahiyyah*), kemanusiaan (*insaniyyah*), dan kealaman secara padu (Sholihah et al., 2019). Integrasi ini bertujuan menciptakan proses humanisasi agar manusia mampu mengemban tugas dan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi sebagai bentuk pengabdian mutlak kepada Allah Swt. Urgensi pendidikan Islam sangat krusial karena menyentuh seluruh potensi fitrah manusia, menggerakkan roda peradaban, serta merekonstruksi tatanan sosial masyarakat menuju kemajuan berbasis paradigma baru (Nabila, 2021). Begitu mendasarnya konsep pengajaran ini, ajaran Islam menaruh penekanan utama pada pendidikan sejak wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mendahulukan aspek membaca dan pencerahan intelektual daripada persoalan tauhid maupun muamalah secara spesifik. Orientasi teologis ini dipertegas oleh hadis riwayat Ibnu Majah Nomor 224 yang memaklumkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Teks suci dan pesan profetik ini menjadi landasan yuridis-keagamaan bahwa pendidikan wajib diselenggarakan secara kontinu. Secara konstitusional di Indonesia, amanat ini diadopsi dalam UUD 1945 Pasal 31 serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang memproyeksikan pencapaian insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri melalui tata kelola pendidikan yang demokratis, transparan, dan akuntabel (Indonesia, 1945).

Guna mewujudkan cita-cita ideal tersebut, efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada implementasi fungsi-fungsi manajemen operasional yang efisien, efektif, dan produktif. Keberhasilan tata kelola madrasah setidaknya ditentukan oleh beberapa aspek utama, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, pengawasan, serta motivasi dan pembinaan peserta didik (Septuri, 2021). Pada tataran output pembelajaran, muara dari keberhasilan seluruh rangkaian manajemen ini tercermin pada prestasi belajar siswa, yang mencakup pengukuran komprehensif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses instruksional tertentu (Budiyono, 2023). Di dalam ekosistem ruang kelas, kinerja guru bertindak sebagai determinan hulu yang paling memengaruhi dinamika prestasi belajar tersebut (Harefa et al., 2024). Kinerja guru yang mencakup totalitas hasil kerja dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dituntut memenuhi standar

kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional (Masrum, 2021). Namun, dalam realitas organisasi, produktivitas kerja guru tidak berdiri sendiri; ia dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, serta faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan kerja, rekan sejawat, dan yang paling utama adalah kualitas kepemimpinan kepala madrasah selaku manajer puncak (Sutrisno, 2021).

Meskipun fondasi teoretis mengenai keterkaitan antar-variabel di atas telah mapan, studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Persis Cibatu Kabupaten Garut justru menunjukkan adanya kesenjangan (gap) empiris yang mengindikasikan belum optimalnya capaian mutu pendidikan. Masalah utama teridentifikasi pada penurunan capaian ranah kognitif dan ranah afektif prestasi belajar siswa. Penurunan ini memiliki urgensi tinggi untuk segera diteliti karena kemerosotan nilai justru terjadi pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi core value dan identitas utama sebuah madrasah swasta berbasis organisasi kemasyarakatan. Data objektif menunjukkan fluktuasi penurunan nilai rata-rata ujian madrasah dari tahun pelajaran 2023/2024 ke tahun pelajaran 2024/2025 pada sembilan mata pelajaran penting, seperti Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kelesuan akademis ini berbanding lurus dengan rendahnya indeks afektif siswa, di mana jejak pendapat menunjukkan indikator kemauan bertanya di kelas serta kesediaan membaca buku tambahan untuk memperdalam materi berada pada persentase kritis, yakni hanya sebesar 55%. Kondisi riil fluktuasi nilai ujian madrasah tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut:

Table 1. Rekapitulasi Data Nilai Rata-Rata Ujian Madrasah MTs Persis Cibatu

No	Komponen Penilaian (Mata Pelajaran)	Rata-Rata TA 2023/2024	Rata-Rata TA 2024/2025	Dinamika Capaian
1	Al-Qur'an Hadis	83,90	83,30	Menurun
2	Aqidah Akhlak	85,70	85,30	Menurun
3	Fikih	80,90	81,40	Meningkat
4	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	87,00	83,60	Menurun
5	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	80,00	81,20	Meningkat
6	Bahasa Indonesia	87,90	85,70	Menurun
7	Bahasa Arab	78,80	81,20	Meningkat
8	Bahasa Inggris	82,60	80,60	Menurun
9	Matematika	82,10	82,20	Meningkat
10	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	78,50	82,20	Meningkat
11	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	83,60	83,20	Menurun
12	Seni Budaya	85,30	85,00	Menurun
13	PJOK	80,50	74,50	Menurun
14	Prakarya	84,00	84,30	Meningkat
15	Bahasa Sunda	85,60	84,30	Menurun

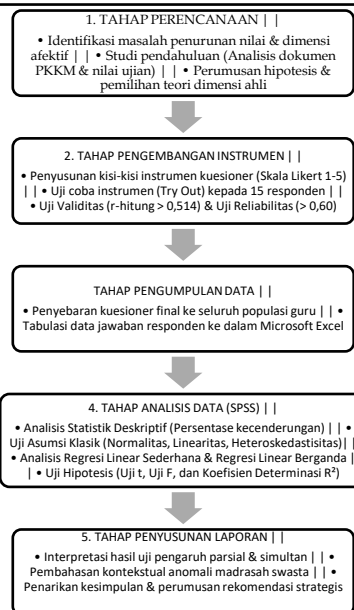
Penurunan prestasi belajar siswa ini diduga kuat berakar dari penurunan kinerja guru pada dimensi profesionalisme dan kegiatan instruksional. Berdasarkan data supervisi internal, nilai rata-rata kinerja guru mengalami kemerosotan dari skor 73,86 menjadi 73,00, yang ditandai dengan belum mahirnya sejumlah guru dalam memanfaatkan media pembelajaran

berbasis teknologi, lemahnya pemahaman terhadap administrasi madrasah, serta kurangnya penguasaan terhadap landasan pendidikan. Lebih lanjut, analisis mendalam pada dokumen Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) mengonfirmasi bahwa akar masalah dari mata rantai ini bermuara pada belum optimalnya dimensi kepemimpinan kepala madrasah. Teridentifikasi kelemahan mencolok pada dimensi kepemimpinan transaksional, khususnya indikator pemberian hak imbalan atau penghargaan bagi guru berprestasi serta perencanaan peningkatan kinerja yang hanya meraih skor kurang (masing-masing bernilai 50 dan 47). Pada dimensi kepemimpinan visioner, kepala madrasah juga dinilai belum optimal dalam mengawal implementasi kurikulum sesuai aturan baku guna memperjelas arah mutu madrasah. Pengabaian terhadap aspek pemenuhan kebutuhan profesional guru dan supervisi klinis secara berkelanjutan ini secara teoretis terbukti memperlemah efikasi diri guru di ruang kelas (Hamdanah, 2024).

Beberapa kajian terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sartini (2023) di MTs Muhammadiyah Bayubud Wanaraja Garut, telah menguji hubungan linier variabel-variabel ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menemukan pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa dengan capaian nilai F_{hitung} yang melampaui F_{tabel} . Namun, titik pembeda (*novelty*) sekaligus orisinalitas penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Sartini maupun kajian relevan lainnya terletak pada lokalisasi masalah kontekstual serta kedalaman analisis mikronya. Penelitian terdahulu mayoritas mengukur hubungan makro tanpa mengurai paradoks internal organisasi. Artikel ini secara spesifik membedah anomali manajerial pada institusi madrasah swasta di bawah naungan organisasi kemasyarakatan Persatuan Islam (Persis), dengan mengidentifikasi titik kritis operasional berupa lemahnya sistem insentif transaksional (*reward system*) di tengah tingginya visi kepala madrasah, serta rendahnya motivasi membaca mandiri (literasi afektif) siswa di tengah tingginya kesiapan fisik-motorik mereka. Pengisian celah teoretis dan praktis inilah yang menjadi nilai kebaruan ilmiah guna melengkapi peta jalan (*roadmap*) penelitian kepemimpinan pendidikan di madrasah swasta. Berangkat dari fenomena dan urgensi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Persis Cibatu Kabupaten Garut, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, riset ini juga secara spesifik menelaah dampak langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru. Luaran akhir dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah teoretis dalam bidang manajemen pendidikan Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis yang strategis guna meningkatkan mutu madrasah di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif deskriptif analitis melalui teknik survei untuk menguji hubungan kausalitas antar-variabel (Sugiyono, 2022). Riset ini melibatkan tiga variabel utama: Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai variabel bebas (X), Kinerja Guru sebagai variabel antara (Y), dan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Z). Pola hubungan tersebut dianalisis melalui paradigma penelitian *causal effectual* yang mengintegrasikan model hubungan konvergen dan divergen guna mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung, serta mengakomodasi faktor luar yang tidak diteliti melalui simbol epsilon (ϵ) (Iskandar, 2020).



Gambar 1. Diagram Alur Langkah- Langkah Penelitian

Pengumpulan data lapangan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berskala Likert lima pilihan jawaban yang disusun berdasarkan operasionalisasi dimensi ahli, yaitu Mulyasa (2022) untuk Variabel (X), Masrum (2021) untuk Variabel (Y), dan Harefa et al. (2024) untuk Variabel (Z). Sebelum digunakan, kuesioner melalui uji coba (*try out*) kepada 15 responden untuk menguji kualitas instrumen. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS pada taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,514$), seluruh butir pernyataan yaitu 20 item variabel (X), 20 item variabel (Y), dan 28 item variabel (Z) dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > 0,514$). Selain itu, perangkat instrumen terbukti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai koefisien *Alpha Cronbach* dari ketiga variabel secara konsisten melampaui standar batas kritis 0,60, dengan rincian variabel (X) sebesar 0,968, variabel (Y) sebesar 0,972, dan variabel (Z) sebesar 0,968. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan handal dan layak digunakan untuk pengumpulan data utama di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Demografis Responden

Penelitian ini melibatkan seluruh populasi tenaga pendidik di MTs Persis Cibatu, Kabupaten Garut, yang berjumlah 32 orang guru. Profil demografis responden disajikan untuk memberikan konteks awal mengenai kapasitas dan latar belakang objek penelitian.

Tabel 1. Profil Kualifikasi Pendidikan dan Distribusi Gender Responden

Karakteristik Kualifikasi	Jenis Kelamin (L)	Jenis Kelamin (P)	Total Responden	Persentase (%)
Sarjana (S1)	16	8	24	75,0%
Magister (S2)	4	4	8	25,0%
Total	20	12	32	100%

Catatan: Seluruh tenaga pendidik (100%) telah memenuhi standar kualifikasi akademik minimum fungsional sesuai dengan amanat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Berdasarkan aspek usia, sebaran data menunjukkan profil yang variatif dengan rentang usia 20 hingga 68 tahun. Kelompok usia produktif mendominasi struktur kepegawaian, di mana klaster usia 31–35 tahun (19%), 36–40 tahun (19%), dan 46–50 tahun (19%) membentuk

pilar utama stabilitas pengajaran di madrasah.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dengan Skala Likert (skor 1-5). Pengelompokan hasil persentase skor aktual didasarkan pada kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Interval Persentase Skor

No.	Interval Persentase Skor	Kategori Kriteria
1	84,01% - 100,00%	Sangat Baik
2	68,01% - 84,00%	Baik
3	52,01% - 68,00%	Cukup
4	36,01% - 52,00%	Kurang Baik / Kurang

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah (X)

Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah diukur melalui 3 dimensi utama (Transaksional, Transformasional, dan Visioner). Akumulasi skor empiris menghasilkan nilai rata-rata total sebesar 74,44%, yang berarti masuk dalam kategori Baik.

- Dimensi Transaksional (Rata-rata: 71,34% / Baik): Indikator tertinggi berada pada kedisiplinan kepala madrasah dalam memantau aktivitas tugas guru di kelas secara berkala (76,25%). Indikator terendah ditemukan pada aspek pemenuhan atau pemberian imbalan/insentif yang kompetitif bagi guru berprestasi (63,75% / Cukup).
- Dimensi Transformasional (Rata-rata: 73,44% / Baik): Kepala madrasah dinilai akomodatif dalam memberikan kebebasan akademis bagi guru untuk menyusun inovasi model pembelajaran (80,63%).
- Dimensi Visioner (Rata-rata: 84,38% / Sangat Baik): Menjadi dimensi dengan nilai tertinggi. Kepala madrasah memiliki keunggulan kompetitif dalam merumuskan visi jangka panjang serta menggerakkan seluruh warga madrasah demi membangun mutu lembaga yang berdaya saing tinggi (89,38% / Sangat Baik).

2. Kinerja Guru (Y)

Variabel Kinerja Guru mengukur performa nyata pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Rata-rata capaian variabel ini berada pada angka 83,22%, menempati kategori Baik dan mendekati batas bawah Sangat Baik.

- Skor Indikator Tertinggi: Kemampuan kompetensi pedagogis guru dalam merancang, mengolah, dan menerapkan instrumen asesmen/penilaian hasil belajar yang valid (86,88% / Sangat Baik).
- Skor Indikator Terendah: Pelaksanaan analisis diagnostik awal atau identifikasi kebutuhan karakteristik individu siswa sebelum menyusun modul ajar (80,63% / Baik).

3. Prestasi Belajar Siswa (Z)

Variabel hasil belajar atau prestasi belajar dievaluasi secara komprehensif menggunakan tiga ranah evaluasi pendidikan:

- Ranah Kognitif (Rata-rata: 73,33% / Baik): Kemampuan siswa dalam mengevaluasi materi berada pada tingkat yang memuaskan (76,88%), namun ketajaman dalam mensintesis/mengintegrasikan berbagai konsep baru masih memerlukan stimulasi tambahan (68,75%).
- Ranah Afektif (Rata-rata: 73,47% / Baik): Penanaman karakter dan moderasi beragama menunjukkan hasil nyata, di mana indikator pembentukan pola hidup dengan

perubahan perilaku positif di madrasah meraih skor tertinggi (77,50%).

- c. Ranah Psikomotorik (Rata-rata: 73,77% / Baik): Siswa menunjukkan kesiapan fisik, adaptasi, dan keterampilan teknis yang terstruktur dalam mengikuti kegiatan praktikum dan kokurikuler.

Analisis Inferensial dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear untuk menguji pengaruh empiris Kinerja Guru (Y) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z).

1. Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi)

Sebelum uji regresi dijalankan, dilakukan pengujian asumsi untuk memastikan model bebas dari bias statistik. Uji autokorelasi menggunakan parameter *Durbin-Watson* (DW) menghasilkan nilai hitung sebesar 2,169. Nilai ini memenuhi syarat bebas autokorelasi karena berada di rentang aman ($1,5 < DW < 2,5$), sehingga model regresi dinyatakan valid, linear, dan tidak bias.

2. Hasil Regresi Linear dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan keluaran matriks pengujian statistik regresi, ditemukan indikator-indikator kuat hubungan antarvariabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Model Regresi (Model Summary)

Model	R (Koefisien Korelasi)	R Square (R ²)	Adjusted R Square	F Change	Sig. F Change
1	0,638	0,407	0,387	20,575	0,000

- a. Nilai R (Koefisien Korelasi) = 0,638: Menunjukkan bahwa hubungan linear antara Kinerja Guru (Y) dengan Prestasi Belajar Siswa (Z) di MTs Persis Cibatu dikategorikan Kuat dan memiliki arah yang positif. Artinya, semakin meningkat performa profesional guru, maka prestasi belajar siswa akan meningkat secara linear.
- b. Nilai R Square (R²) = 0,407: Angka ini memberikan arti secara empiris bahwa Kinerja Guru memberikan pengaruh atau kontribusi langsung sebesar 40,7% terhadap variasi naik-turunnya Prestasi Belajar Siswa. Sementara itu, sisa varians sebesar 59,3% ditentukan oleh faktor-faktor eksternal lain di luar model regresi ini (seperti motivasi intrinsik siswa, lingkungan keluarga, maupun kelengkapan sarana prasarana makro).
- c. Nilai F Change = 20,575 dengan Signifikansi (Sig.) = 0,000: Dikarenakan nilai probabilitas signifikansi jauh melampaui batas alpha yang dipersyaratkan ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H₀) ditolak secara mutlak dan Hipotesis Kerja (H_a) diterima.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik antara Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Persis Cibatu, Kabupaten Garut. Setiap intervensi positif pada peningkatan kualitas kompetensi guru akan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini memberikan interpretasi bahwa kualitas pengelolaan madrasah tidak hanya ditentukan oleh satu variabel tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi sistemik antara kepemimpinan dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Secara empiris, kepemimpinan kepala madrasah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, namun dengan kontribusi yang relatif moderat ($R^2 = 13,9\%$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara statistik signifikan, kepemimpinan bukan satu-satunya faktor dominan dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengintegrasikan dimensi transaksional, transformasional, dan visioner secara seimbang. Dalam konteks penelitian ini, dimensi visioner tampak lebih dominan, sementara dimensi transaksional, khususnya dalam pemberian reward, masih belum optimal.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui temuan lapangan yang menunjukkan adanya keterbatasan anggaran sebagai faktor penghambat implementasi kepemimpinan transaksional. Hal ini menjadi salah satu bentuk penyimpangan dari teori ideal yang menekankan pentingnya sistem penghargaan dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan memberikan bukti bahwa faktor struktural seperti keterbatasan sumber daya dapat memoderasi efektivitas kepemimpinan dalam praktik nyata.

Selanjutnya, kinerja guru terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi belajar siswa ($R^2 = 40,7\%$). Temuan ini menguatkan teori Masrum (2021) bahwa kinerja guru merupakan faktor determinan utama dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini juga konsisten dengan pandangan Edwar Harefa dkk. (2024) yang menekankan bahwa kualitas interaksi pembelajaran sangat menentukan capaian hasil belajar siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kelemahan pada aspek analisis kebutuhan siswa dan budaya literasi yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja guru secara umum berada dalam kategori baik, masih terdapat ruang pengembangan khususnya dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan penguatan literasi akademik. Temuan ini memberikan indikasi bahwa peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya pada aspek teknis mengajar, tetapi juga pada kemampuan diagnostik dan pedagogik yang lebih mendalam.

Secara simultan, kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa ($R^2 = 64,2\%$). Hal ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara kepemimpinan dan kinerja guru dalam menentukan kualitas hasil pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran merupakan hasil dari interaksi berbagai komponen dalam ekosistem pendidikan, termasuk kepemimpinan, guru, siswa, dan lingkungan belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat 35,8% variabel lain yang belum terjelaskan dalam model penelitian ini. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain seperti motivasi belajar siswa, dukungan orang tua, lingkungan sosial, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan dan kinerja guru dalam konteks pendidikan Islam.

Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek visioner tetapi juga pada aspek manajerial dan pemberian penghargaan. Di sisi lain, peningkatan kinerja guru perlu difokuskan pada pengembangan kompetensi profesional yang

berkelanjutan, khususnya dalam analisis kebutuhan siswa, inovasi pembelajaran, dan penguatan literasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap kondisi objektif serta pola hubungan kausalitas antara kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa di MTs Persis Cibatuh Kabupaten Garut. Secara deskriptif, ketiga variabel berada dalam kriteria baik. Kepemimpinan visioner kepala madrasah, kemampuan guru menyusun asesmen, serta kesiapan psikomotorik siswa menjadi indikator unggulan paling dominan. Namun, terdapat titik kritis operasional berupa rendahnya dimensi kepemimpinan transaksional terkait pemberian imbalan guru dan lemahnya dimensi afektif siswa dalam kemandirian membaca.

Berdasarkan pengujian hipotesis, kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara simultan berkontribusi signifikan sebesar 64,2% terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial, kepemimpinan kepala madrasah terbukti memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap prestasi belajar 64,2%. Sementara itu secara parsial, kepemimpinan kepala madrasah terbukti memiliki pengaruh langsung yang lebih kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ($R^2 = 47,2\%$) dibandingkan dengan pengaruh kinerja guru ($R^2 = 40,7\%$), di samping pengaruh kepemimpinan itu sendiri yang juga bermakna dalam menggerakkan kinerja guru ($R^2 = 13,9\%$). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan mutu lulusan di madrasah swasta sangat bergantung pada efektivitas intervensi manajerial kepala madrasah yang mampu mengintegrasikan aspek visioner-transaksional dengan optimalisasi kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan di ruang kelas.

REFERENSI

- Budiyono. (2023). *Manajemen pembelajaran dan prestasi belajar siswa*. PT Arr Rad Pratama.
- Hamdanah, H. (2024). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 173–185.
- Harefa, E., Telaumbanua, T., & Hulu, F. (2024). Evaluasi pembelajaran berbasis taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 156–171.
- Indonesia. (1945). *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945*.
- Iskandar, J. (2020). Modul Mata kuliah Metode Penelitian. *Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut*.
- Masrum. (2021). *Kinerja guru: Teori, penilaian, dan pengembangan*. Literasi Nusantara.
- Mustadi, A. (2020). Konsep dasar pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(1), 12–28.
- Nabila. (2021). Tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 867–875.
- Septuri. (2021). *Implementasi Fungsi Manajemen pada Pendidikan Islam Abad revolusi Industri 4.0* (Cetakan 1).
- Sholihah, M., Yulianti, R., & Pradana, F. (2019). Paradigma pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 23–41.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). In *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. (2021). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(2), 112–129.
- Tilaar, H. A. R. (2022). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.